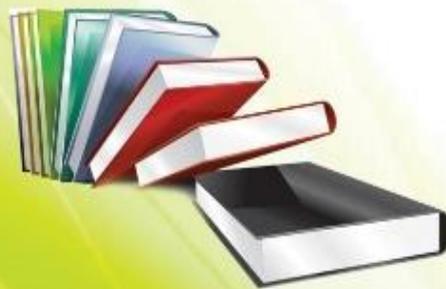


Vol. 1 No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMAMI

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMBERDAYAKAN PEGAWAI TATA USAHA DI SMA KRAKATAU MEDAN**

**Harlinda Zulkaidah Siregar**  
Email: [harlindazs@gmail.com](mailto:harlindazs@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengambil judul “Upaya Kepala madrasah dalam Pemberdayaan Pegawai tata usaha di SMA KRAKATAU MEDAN”. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya kepala madrasah dalam pemberdayaan pegawai tata usaha di MAN 3 Medan? Dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam pemberdayaantenaga tata usaha di SMA KRAKATAU MEDAN? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam pemberdayaan tenaga tata usaha di SMA KRAKATAU MEDAN dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pemberdayaan pegawaitata usaha? Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang memuat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam pemberdayaan pegawai tatau usaha di SMA KRAKATAU MEDAN. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer terdiri dari kepala sekolah, pegawai tata usaha, sedangkan data sekunder adalah sejumlah data pendukung berupa dokumentasi, arsip dan pustaka-pustaka yang menjadi pokok bahasan. penelitian dibahas. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga tata usaha yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, pertama kepala madrasah telah berdaya cukup baik dan berkaitan dengan visi sekolah. Kedua, kepala madrasah melakukan pemberdayaan yang diarahkan pada penggunaan contoh, ketiga, menjalin komunikasi yang baik dengan staf tata usaha, keempat, kepala madrasah meninjau struktur organisasi sekolah sehingga staf dapat mengetahui posisi dan tugasnya, kelima, kepala madrasah memperkuat tim / kelompok kerja dengan cara cara berkomunikasi yang baik, mengadakan rapat bersama, melibatkan staf tata usaha untuk mengikuti pelatihan, keenam, kepala sekolah mendorong pengembangan pribadi staf tata usaha, ketujuh, kepala sekolah menjadikan pelayanan sebagai fokus sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya dan dapat meningkatkan jumlah siswa di SMA KRAKATAU MEDAN, dan akhirnya kepala sekolah melakukan evaluasi. Faktor pendukung dalam pemberdayaan tenaga tata usaha adalah: Pertama, adanya kepercayaan antara atasan danbawahan Kedua, saling menghargai dan saling

pengertian atas pendapat yang dikemukakan Ketiga, percaya bahwa pemberdayaan akan membawa manfaat bagi sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan adalah: jumlah tenaga administrasi yang masih sedikit, tingkat pendidikan tenaga pegawai tata usaha yang tidak sesuai dengan jurusan administari, dan kurangnya dana untuk melaksanakan pemberdayaan.

**Kata Kunci:** *Kepala Sekolah, Pemberdayaan, Administrasi.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk perkembangan suatu bangsa. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya serta mempunyai kemampuan dalam memberikan perubahan dalam bidang dunia pendidikan. Dengan kata lain lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan. Dalam hal ini pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan adalah disebut sebagai kepala sekolah, lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan dalam hal ini adalah seorang kepala sekolah. Suatu ungkapan mulia yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting, Thoha (1983:1).

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di setiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, supaya sekolah tersebut semakin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya, Hamalik (1992:143). Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Adapun yang menjadi tugas pokok kepala sekolah mencakup empat pola, yaitu:

1. Pemimpin, sebagai pemimpin kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah pencapaian tujuan sekolah.
2. Pengelola Administrasi, seorang kepala sekolah bertugas

menyelenggarakan administrasi sekolahnya.

3. Pembaharu, seorang kepala sekolah bertugas memperbaharui keadaan sekolahnya.
4. Pendorong, seorang kepala sekolah bertugas sebagaipendorong, pemberi motivasi terhadap semua komponen sekolahnya.

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah itu adalah sebagai pengelola administrasi sekolah. Untuk menyelesaikan semua tugas pokok dan fungsinya, khususnya dibidang administrasi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan mendelegasikan tugas pokok dan fungsi tersebut kepada staf yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun yang membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan administrasi sekolah adalah Pegawai Tata Usaha. Pegawai Tata Usaha bertugas melayani pelaksanaan sesuatu pekerjaan operatif dengan menyediakan berbagai keterangan yang diperlukan. Keterangan-keterangan itu memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan atau memungkinkan penyelesaian pekerjaan operatif yang bersangkutan secara lebih baik.

Nawawi (1984:61) Tata usaha sebagai salah satu kegiatan manajemen operatif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Menerima, mencatat dan memproses surat keluar dan surat masuk.
2. Mengurus penyimpanan, pemeliharaan dan pengawetan arsip.
3. Mengatur dan melayani kebutuhan arsip bagi pimpinan dan pihak lain yang memerlukannya secepat-cepatnya.
4. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemakaian cap/stempel.
5. Mempersiapkan dan mengolah rancangan surat-surat.
6. Mengurus pengadaan formulir-formulir, kartu-kartu dan alat tulislainnya.
7. Mengatur komunikasi dan hubungan dengan pihak luar.
8. Melakukan aktivitas-aktivitas yang lain atas perintah atasan.

Kegiatan-kegiatan pegawai tata usaha tersebut sangat membutuhkan pemberdayaan dan motivasi kepala sekolah agar kegiatan-kegiatannya bisa terlaksana dengan maksimal. kepala sekolah harus mampu memberi pengaruh yang dapat menyebabkan pegawai tata usaha bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan baik, Daryanto (2001:182).

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA KRAKATAU MEDAN, di temukan gejala-gejala dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi sekolah sebagai berikut:

1. Ada sebagian pegawai tata usaha belum paham terhadap tugas dan fungsi dari tata usaha
2. Ada sebagian pegawai tata usaha belum bisa mempersiapkan dan mengolah rancangan surat-surat.

3. Ada sebagian pegawai tata usaha belum paham dalam mengurus penyimpanan, pemeliharaan dan pengawetan arsip.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun penelitian ini deskriptif kualitatif, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa yang sebenarnya terjadi di madrasah yang penulis teliti. Maka, beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan, Sugiyono (2010:11). Peneliti akan mengambil fenomena tentang upaya kepala madrasah memberdayakan pegawai tata usaha

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Upaya yang dilakukan kepala sekolah memberdayakan pegawai tata usaha adalah menarik minat staff, mengembangkan potensi staff, menggaji staff, dan memotivasi staf untuk mencapai tujuan pendidikan, membantu staf mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan karir staf, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi, Mulyasa (2012:64).

Ada dua upaya yang bisa dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahan atau pengikutnya, yakni: perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Perilaku mengarahkan dapat dirumuskan sebagai sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi satu arah. Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang seharusnya bisa dikerjakan, dimana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya secara ketat kepada pengikutnya.

Perilaku mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan.

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri, dalam kaitan ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya, (b) Membentuk tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya, (c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan sumber daya manusia yang

memiliki kecakapan, motivasi, dan kreativitas secara maksimal untuk:

- a. Memungkinkan sekolah mengatasi ketidak pastian atau kelemahan.
- b. Menyesuaikan program pendidikan secara terus menerus terhadap kebutuhan hidup individu dan kebutuhan berkompetensi didalam masyarakat yang dinamis.
- c. Menggunakan kepemimpinan yang membentuk organisasi kemanusiaan di dalam cara yang sesuai antara kepentingan individu dengan kepentingan sekolah.
- d. Menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan pertumbuhan sikap suka rela dan efektifitas individu secara maksimal
- e. Mempengaruhi orang-orang biasa, sehingga mereka mereka mampu tampil dalam bentuk yang luar biasa.

Strategi kepegawaian yang mengacu kepada lima hal di atas memerlukan konsentrasi kepemimpinan dalam arti kesungguhan dalam mencapai tujuan organisasi yaitu memelihara para anggotanya, berinisiatif dan berkreaitivitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang menghasilkan kepuasan dan penampilan kedudukan yang positif dari para individu, terjadi hubungan proses administratif dan akan saling mengaitkan proses administrasi, sehingga keserasian antara tujuan organisasi dan usaha-usaha individu menjadi suatu kenyataan, Wahjosumidjo (2011:273).

Dalam penelitian ini diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sudah seoptimal mungkin melakukan pemberdayaan terhadap pegawai tata usaha, adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah memberdayakan pegawai tata usaha MAN 3 Medan dengan cara yaitu:(1). Memberikan motivasi berpakata-kata penyemangat agar seluruh pegawai tata usaha dapat bekerja dengan tetap semangat dengan adanya dorongan motivasi dari seorang pimpinan, (2). Memberikan kebebasan terhadap pegawai tata usaha untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, (3). Mengaplikasikan ilmu dan pengalamannya kepada seluruh pegawai tata usaha dalam pelaksanaan tugas administrasi, (4). Melaksanakan rapat dan evaluasi satu kali dalam seminggu guna membahas masalah administrasi agar pegawai tata usaha selalu termotivasi dan disiplin dalam bekerja.

Berdasarkan teori upaya kepala sekolah meberdayakan pegawai tata usaha yaitu dengan cara menarik minat staf, mengembangkan potensi staf, menggaji staf, dan memotifasi staf untuk mencapai tujuan pendidikan, membantu staf mencapai pada posisi dan standar prilaku, memaksimalkankarir staf, serta menyelaraskan tujuan individu, secara keseluruhan sudah di aplikasikan oleh kepala MAN 3 Medan dalam memberdayakan pegawai tata usaha-nya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah.

Faktor-faktor pendukung seperti peralatan yang digunakan oleh pegawai tata usaha sudah sangat mencukupi dan dalam katagori bagus dan secara langsung memberikan kemudahan bagi pegawai dalam melakukan pekerjaan administrasi, akan tetapi yang menjadi sedikit masalah bahwa sebagian besar pegawai tata usaha bukanlah orang yang berlatar belakang pendidikan dari manajemen pendidikan atau administrasi pendidikan.

Analisis keseluruhan tentang faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah memberdayakan pegawai tata usaha berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa faktor pendukung nya yaitu: (1) Muncul nya keterampilan yang dimiliki oleh setiap pegawai tata usaha yang ada, (2) Lengkap nya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga sangat memadai dalam menjalankan dan menyiapkan segala tugas administrai yang sedang berlangsung di madrasah.

Sedangkan dari faktor penghambat berdasarkan teori menjelaskan bahwa yang menjadi penghambat seperti hal nya.

Sarana dan prasarana, kualitas SDM, tingkat pendidikan pegawai belum teraplikasikan secara keseluruhan di SMA KRAKATAU MEDAN karena masih terlihat kurangnya pemahaman pegawai tata usaha tentang tugas yang diembannya serta pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang yang diperolehnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Upaya kepala sekolah memberdayakan pegawai tata usaha di SMA KRAKATAU MEDAN yaitu: (a) Memotivasi pegawai tata usaha dengan cara menyampaikan kata-kata penyemangat, (b) Memberikan kebebasan kepada pegawai tata usaha untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, (c) Memberdayakan pegawai tata usaha sesuai dengan ilmu yang diperoleh nya dan pengalaman-pengalaman yang sudah dialami, (d) Mengadakan rapat serta evaluasi tentang tugas yang dilaksanakan oleh pegawai tata usaha satu kali dalam seminggu. Faktor yang pendukung dan penghambat Upaya Kepala Sekolah Memberdayakan Pegawai Tata Usaha Di SMA KRAKATAU MEDAN. Faktor pendukung yaitu, Fasilitas yang mendukung kegiatan administrasi sudah memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah pendidikan pegawai tata usaha yang masih setara SLTA dan tidak sesuai jurusannya dengan pekerjaan yang diembannya, kurangnya pemahaman pegawai tata usaha sebagai tenaga administrasi.

## **REFERENSI**

**JURNAL ISLAMI** – Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora

Vol 1 No. 2 April-Juni 2021

ISSN : 2775-2380

Anwar Arifin, (2003), *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang- Undang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Asmania. Jamal Ma'mur. (2011), *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Baduda, (2001), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2001. Pustaka Sinar.
- Daryanto, (2011), *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Daryanto, Harapan, (2006), *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- <http://www.tuanguru.net/2011/10/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi-kepala.html>
- <http://zaifbio.wordpress.com/2009/01/31/administrasi-dan-tata-usaha/>
- Isbandi Rukminto Adi. (2001), *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Nawawi, Hadari, (1984), *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: 1984. PT. Inti Idayu